

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL PERPUTARAN KAS DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PT. RADJA ANGKUT INDONESIA PERIODE 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**ELISA
NPM. 1405160775**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ELISA
N P M : 1405160775
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. RADJA ANGKUT INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M, P.D

MUSLIH, S.E., M.Si

Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ELISA
N.P.M : 1405160775
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. RADJA
ANGKUT INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

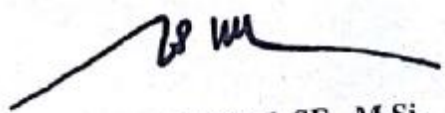
UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

NAMA MAHASISWA : ELISA
NPM : 1405160775
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. RAJA
ANGKUT INDONESIA

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
19/3 18	Konsep dan dalam penelitian	J	
	hasil pembicaraan sikulis	J	
	se teori. Untuk siklus II	J	
	apakah mendiskusikan	J	
	berbasis	J	
	Simpulan dan di perbaiki	J	
	dalam siklus berikutnya	J	
	simpulan.	J	
	Abstract di perbaiki	J	
21/3 18	Acc dan memenuhi syarat	J	
	Utk Ujian Skripsi	J	

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si.

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ELISA
NPM : 1405160775
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut .
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ELISA, 1405160775, Pengaruh Perputaran Modal Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014, Skripsi 2018.

PT. Radja Angkut Indonesia merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak di bidang Jasa Angkutan Barang. Adapun jasa yang dikelola antara lain adalah jasa angkutan barang dan jasa sewa berbagai jenis mobil. Dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman, profesional dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014. Teknik pengumpulan data menggunakan Metode dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) uji koefisien.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,185 < t_{tabel} 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,149 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian yang diperoleh t_{hitung} sebesar $15,553 > t_{tabel} 3,183$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,041 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On asset*. Dan hasil penelitian dari Perputaran Piutang hasil yang di peroleh $-0,945 < t_{tabel} 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,518 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian yang diperoleh nilai $F_{hitung} 95,081 > F_{tabel} 18,51$ dengan tingkat tingkat signifikan $0,075 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, *Return On Asset*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulisan proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan proposal penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa selalu mendukung, mendoakan dan selalu ada yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun laporan proposal penelitian ini.
2. Bapak DR. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan laporan Proposal Penelitian ini.
7. Bapak Pimpinan Perusahaan PT. Radja Angkut Indonesia, Bapak Welly Nico Citra SE, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di perusahaan yang bapak pimpin, dan tak lupa pula rekan-rekan kerja yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Dessy Nurvita Sari , Kak Ajeng Gustia Ningrum, SE dan Yudhi Dwi Cahyo Terima kasih atas segala pengertian, dukungan dan kebersamaan yang dengan penuh keikhlasan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan Proposal Penelitian ini.
10. Teman-teman Manajemen angkatan 2014 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan Proposal Penelitian ini yang tidak iiias penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan Proposal Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018
Penulis

Elisa

1405160775

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori.....	10
1. <i>Return On Asset</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	10
b. Manfaat <i>Return On Asset</i>	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	11
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	12
2. Perputaran Modal Kerja	13

a.	Pengertian Perputaran Modal Kerja	13
b.	Manfaat Perputaran Modal Kerja	14
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Modal Kerja	15
d.	Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	20
3.	Perputaran Kas	21
a.	Pengertian Perputaran Kas	21
b.	Manfaat Perputaran Kas.....	22
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Kas	22
d.	Pengukuran Perputaran Kas	25
4.	Perputaran Piutang	26
a.	Pengertian Perputaran Piutang	26
b.	Manfaat Perputaran Piutang.....	27
c.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang.....	28
d.	Pengukuran Perputaran Piutang	28
B.	Kerangka Konseptual	29
C.	Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN.....36

A.	Pendekatan Penelitian	36
B.	Definisi Operasional	36
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
D.	Jenis data dan Sumber Data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Daftar Return On Asset Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-20142
Tabel I.2	Daftar Perputaran Modal Kerja Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-20143
Tabel I.3	Daftar Perputaran Kas Pada Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-20144
Tabel I.4	Daftar Perputaran Piutang Pada Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-20145
Tabel I.5	Daftar Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-2014.....6
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian.....38
Tabel IV.1	Daftar Return On Asset Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-201448
Tabel IV.2	Daftar Perputaran Modal Kerja Terhadap pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-2014.....50
Tabel IV.3	Daftar Peputaran Kas Pada PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-201451
Tabel IV.4	Daftar Perputaran Piutang Pada PT. Radja Angkut Indosesia Tahun 2005-201452
Tabel IV.5	Daftar Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada

	PT. Radja Angkut Indonesia Tahun 2005-2014.....	53
Tabel IV.6	Ujian Multikolinearitas.....	56
Tabel IV.7	Uji Regresi Linier.....	59
Tabel IV.8	Uji Parsial (Uji T).....	61
Tabel IV.9	Uji Simultan Signifikan (Uji F)	65
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar IV.1 Uji Normalis.....	55
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas	57
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis I.....	62
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II.....	63
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis III	64
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis IV	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Radja Angkut Indonesia merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak di bidang Jasa Angkutan Barang. Adapun jasa yang dikelola antara lain adalah jasa angkutan barang dan jasa sewa berbagai jenis mobil. Dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman, profesional dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi.

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai sarana tertentu yang ingin dicapai, yaitu memperoleh laba (profit). Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebut merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penelitian kondisi suatu perusahaan, untuk dibutuhkan suatu alat analisis untuk menilainya. Alat analisis yang dimaksud rasio-rasio keuangan.

Retrun On Asset yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Menurut Sawir (2005, hal. 19) mengatakan bahwa "*Return On Asset* teori ini didasarkan pada pendapat bahwa aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu".

Tabel I. 1
Return On Asset Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	laba bersih	total aktiva	ROA
1	2005	245.877.858	469,298,471	0,524
2	2006	491.755.716	938,596,942	0,524
3	2007	202.831.947	644,214,438	0,315
4	2008	405.663.895	1,288,428,872	0,315
5	2009	700.394.076	1,264,565,574	0,554
6	2010	1.400.788.158	2.529.131.146	0,554
7	2011	544.363.241	2.401.655.760	0,226
8	2012	1.088.726.483	4.803.311.521	0,226
9	2013	598.891.600	393.989.237	1,520
10	2014	1.197.783.200	4.727.870.842	0,253
	jumlah	6.877.076.174	19.461.062.803	1.520

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat data *Return On Asset* tahun 2005 memiliki jumlah laba bersih dan total aktiva yang menurun. Kemudian *Return On Asset* mengalami peningkatan pada tahun 2006, lalu *Return On Asset* mengalami penurunan kembali pada tahun 2007. Dan meningkat kembali tahun 2008. Kemudian menurun pada bulan tahun 2009, lalu diakhir tahun 2010. Dan diawal tahun 2011 penurunan *Return On Asset* dan meningkat kembali diakhir tahun 2012 pada. Pada diawal tahun 2013 dan pada akhir tahun 2014 meningkat kembali pada bulan juli-des. Penurunan disebabkan karena terjadinya pada laba bersih serta total aktiva yang juga mengalami penurunan setiap awal tahun. Namun meningkat di setiap akhir tahun.

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Sawir (2005, hal.

129) mengatakan bahwa “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Tabel I. 2
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
1	2005	2.586.558.174	-50.499.369	51,22
2	2006	5.173.116.350	-100.998.738	51,22
3	2007	784.429.924	28.125.413	27,9
4	2008	9.314.159.092	56.250.826	165,6
5	2009	4.111.170.366	780.382.596	5,27
6	2010	8.222.340.737	1.560.765.190	5,27
7	2011	4.335.943.206	691.764.882	6,268
8	2012	8.671.886.417	1.383.529.769	6,268
9	2013	5.113.790.916	198.586.767	25,75
10	2014	10.227.581.828	397.173.534	25,75
jumlah		58.540.977.010	4.945.080.870	12.536

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat data Perputaran Modal Kerja pada awal tahun dibulan jan-jun mengalami penurunan dan meningkat diakhir tahun dibulan jul-des pada tahun 2005. Perputaran Modal Kerja mengalami penurunan pada awal tahun jan-jun dan bertambah meningkat pada akhir tahun 2006 pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan Perputaran Modal Kerja. Kemudian diawal tahun 2007 mengalami peningkatan pada bulan jan-jun dan bertambah meningkat diakhir tahun 2007 pada bulan jul-des, namun tahun 2008 sedikit lebih meningkat diawal tahun pada bulan jan-jun dan diakhir tahun mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dan terjadi peningkatan diawal tahun 2009 dan semakin meningkat diakhir tahun 2009 pada bulan jul-des.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sawir (2005, hal. 182) mengatakan bahwa “Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening Koran. Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, bila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau diubah dalam bentuk kas.

Tabel I. 3
Perputaran Kas Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	2005	2.586.558.174	34.714.650	74,50
2	2006	5.173.116.350	69.429.300	74,50
3	2007	784.429.924	24.178.750	32,44
4	2008	9.314.159.092	48.357.500	192,6
5	2009	4.111.170.366	46.417.000	88,57
6	2010	8.222.340.737	92.834.000	88,57
7	2011	4.335.943.206	3.047.725	1,422
8	2012	8.671.886.417	6.095.450	1,422
9	2013	5.113.790.916	16.778.250	304,8
10	2014	10.227.581.828	33.556.500	304,8
	jumlah	58.540.977.010	375.409.125	2.844

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat dari data ini bahwa Perputaran Kas pada awal tahun menurun dan diakhir tahun 2005 mengalami peningkatan. Dan Perputaran Kas sedikit meningkat pada awal tahun dibulan jan-jun dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2007, mulai meningkat kembali dibulan tahun 2009 dan bertambah meningkat tahun 2011. Kemudian Perputaran Kas meningkat lebih tinggi dari awal tahun sebelumnya dan meningkat pada tahun 2013, Perputaran Kas meningkat dibulan jan-jun dan meningkat kembali dibulan jul-des pada tahun 2014. Perputaran Kas mengalami fluktuasi pada pendapatan dan kas.

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Menurut Kasmir (2012, hal. 41) mengatakan bahwa “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit)”.

Tabel I. 4
Perputaran Piutang Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	2005	2.586.558.174	206.539.600	12,52
2	2006	5.173.116.350	413.079.200	12,52
3	2007	784.429.924	89.864.100	8,73
4	2008	9.314.159.092	179.728.200	51,82
5	2009	4.111.170.366	778.806.942	5,28
6	2010	8.222.340.737	1.577.613.888	5,21
7	2011	4.335.943.206	228.206.200	19,00
8	2012	8.671.886.417	456.412.400	19,00
9	2013	5.113.790.916	1.176.172.002	4,347
10	2014	10.227.581.828	2.352.344.000	4,347
jumlah		58.540.977.010	7.458.766.532	8.694

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat data Perputaran Piutang meningkat pada tahun 2005 dan bertambah meningkat tahun 2006. Kembali meningkat di tahun 2007, dan Perputaran Piutang menurun pada tahun 2008 dan kembali meningkat pada tahun 2009. Perputaran Piutang meningkat kembali dibulan jan-jun dan mengalami jumlah yang sama diakhir tahun 2013, pada awal tahun 2014 mengalami penurunan dan diakhir tahun masih mengalami penurunan, Perputaran Piutang terjadi penurunan disebabkan menurunnya rata-rata piutang.

Tabel I. 5
Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang
Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Return On Asset
1	2005	51,22	74,50	12,52	0,524
2	2006	51,22	74,50	12,52	0,524
3	2007	27,9	32,44	8,73	0,315
4	2008	165,6	192,6	51,82	0,315
5	2009	5,27	88,57	5,28	0,554
6	2010	5,27	88,57	5,21	0,554
7	2011	6,268	1,422	19,00	0,226
8	2012	6,268	1,422	19,00	0,226
9	2013	25,75	304,8	4,347	1,520
10	2014	25,75	304,8	4,347	0,253
Jumlah		12.536	2.844	8.694	1.520

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat pada data ini *Retrun On Asset* meningkat tahun 2005 namun pada Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perpiutang mengalami peningkatan pada tahun 2005. Dan *Return On Asset* serta Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang menurun diawal tahun dan mengalami peningkatan pada akhir tahun 2006, pada Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mengalami penurunan pada awal tahun dan akhir tahun 2007. Kemudian *Return On Asset* meningkat kembali pada tahun 2008. Namun pada Perputaran Modal Kerja meningkat diawal dan akhir tahun, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang serta *Return On Asset* menurun pada tahun 2009, diawal tahun 2010 *Return On Asset* mengalami peningkatan dan mengalami penurunan diakhir tahun. Namun berbeda pada Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebab mengalami kenaikan di tahun 2010.

Hal ini kemungkinan yang di sebabkan karena pengelola laporan keuangan kurang mampu menyeimbangkan perputaran modal di setiap tahun pada laporanyang ada.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti PT. Radja Angkut Indonesia sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul **“Perputaran Modal, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Radja Angkut Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Terjadinya penurunan *Return On Asset* pada perusahaan pada PT. Radja Angkut Indonesia.
2. Terjadinya penurunan kas pada PT. Radja Angkut Indonesia.
3. Terjadinya penurunan piutang usaha periode pada PT. Radja Angkut Indonesia.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan pada PT. Radja Angkut Indonesia, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada tingkat profitabilitas menggunakan *Return on assets*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia?
- b. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia?
- c. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia?
- d. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama–sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersama–sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan terutama hal – hal dengan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang. Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan khususnya dibidang kualitas pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Radja Angkut Indonesia
- 2) Referensi bagi peneliti lain dimasa mendatang yang bermaksud mengkaji hal yang relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi PT. Radja Angkut Indonesia dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*.
- 2) Memberi kesempatan bagi peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui penelitian ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Asset

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva tepat perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 193) mengatakan bahwa:

“Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanam dalam total asset”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengatakan bahwa:

“*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Menurut Sawir (2005, hal. 19) mengatakan bahwa :

“*Return On Asset* teori ini didasarkan pada pendapat bahwa aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu”.

b. Manfaat *Return On Assset*

Return On Assset melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

Menurut Munawir (2014, hal. 91) kegunaan dari *Return On Assset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan *Return On Assset* dapat mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja, efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- 2) Untuk membandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama diatas rata – ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) *Return On Assset* digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan – tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Assset* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing – masing produk yng dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Assset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Menurut Ryanto (2009, hal. 37) menyatakan bahwa:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turnover of operating* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarannya *operating asset* dalam satu periode tertentu. *Turnover* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*.

c. Faktor–faktor yang mempengaruhi *Return On Assset*

Besarnya *Return On Assset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing – masing atau keduanya. Dengan demikian pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assset*.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) mengatakan bahwa ada beberapa faktor – yang mempengaruhi *Return On Asset* antara lain:

- 1) Profit margin, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase.
- 2) Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan “operating assets”.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Return On Asset ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Keefektifan sebuah manajemen dalam aktivitya secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aktiva perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisis dengan melihat hubungan antara keduanya, kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

Menurut Hery (2015, hal. 193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset :

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{TotalAsset}}$$

Menurut Sudana (2011, hal. 22) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja berhubungan penting dengan keadaan operasi sehari-hari pada perusahaan, karena modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan jangka pendeknya, dengan demikian maka modal kerja harus dikelola dengan baik, agar dapat mempertahankan usahanya secara lancar.

Menurut Munawir (2014, hal. 80) mengartikan bahwa :

“perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) mengatakan bahwa :

“perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja”.

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) mengatakan bahwa :

“Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat ini berarti juga meningkatkan modal kerja”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam suatu perusahaan serta menunjukkan banyak penjualan (dalam rupiah) yang dapat

diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah diakibatkan tingginya modal kerja yang tertanam didalam piutang.

b. Manfaat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu memiliki arti penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak di capai.

Menurut Kasmir (2012, hal. 253) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah :

- 1) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 7) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
- 8) Tujuan lainnya.

Menurut Jumingan (2009, hal. 67) ada beberapa manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup, antara lain :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban–keawajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat medapatkan keuntungan berupa potongan harga.

- 4) Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Dari uraian diatas, dapat disampaikan bahwa tujuan dan manfaat modal kerja adalah memenuhi kebutuhan likuiditas serta melindungi perusahaan dari akibat buruknya berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan sebab harganya merosot.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan berapa banyak modal kerja yang seharusnya dibutuhkan oleh perusahaan, seorang manajer diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukannya agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Menurut Jumingan (2009, hal. 69) ada beberapa faktor yang perlu dianalisis untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan perusahaan, antara lain :

Bedasarkan faktor – faktor dapat dijelaskan

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Pengaruh konjungtur (business cycle).

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
8. Pengaruh musim.
9. Credit rating dari perusahaan.

Bedasarkan faktor – faktor dapat dijelaskan :

1) Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi relatif cepat. Pada perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, barang jadi.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau bahan jadi dibeli sampai barang – barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang di terima maka kebutuhan uang kas untuk

membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit(jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.

4) Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (carrying cost) dari persediaan.

5) Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penaguhan piutang.

6) Pengaruh konjungtur (business cycle)

Pada periode makmur (prosperity) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan, peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat – cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.

7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil disbanding dengan harga buku dari surat – surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat – surat berharga.

8) Pengaruh musim

Banyak perusahaan di mana penjualan hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur – angsur meningkat dalam bulan – bulan menjelang puncak penjualan.

9) Credit rating dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat – surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek, perputaran persediaan dan piutang dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Menurut Kasmir (2012, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Bedasarkan faktor – faktor dapat dijelaskan :

1) Jenis Perusahaan

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan akan modal kerjanya.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit

memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (diciil) beberpa kali untuk jangka waktu tertentu.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya waktu memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran sediaan

Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaraan sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

d. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat digunakan perputaran modal kerja. Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata - rata tersebut.

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{PenjualanNeto}}{\text{ModalKerja}}$$

Menurut Hery (2016, hal 185) perputaran modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Kas

a. Pengertian Perputaran Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perubahan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Ryanto, (2009, hal. 95) mengatakan bahwa:

“perputaran kas adalah perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata” tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) bahwa :

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur”.

Sedangkan menurut Hermanto(2012, hal 28) bahwa :

“Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai operasional perusahaan. Adapun uang tunai yang ada tetapi sudah jelas pos penggunaannya tidak dapat dimasukkan dalam golongan kas. Termasuk pengertian kas adalah uang perusahaan yang ada di rekening bank dimana setiap saat dapat digunakan dengan menggunakan chek atau bilyed giro, akan tetapi tidak dapat dikatakan sebagai kas terhadap deposito berjangka oleh karena sifat penggunaan deposito baru dapat digunakan apabila deposito tersebut telah jatuh tempo, atau lebih tepatnya deposito dapat digolongkan sebagai investasi jangka pendek”.

Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin efisien tingkat penggunaan kas dan jika sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

b. Manfaat Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Menurut Kasmir, (2012, hal. 146) menyatakan perputaran kas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 2) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 3) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Darsono dan Ashari (2009, hal. 60) mengatakan bahwa :
“Rasio Perputaran Kas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas atau dengan kata lain berapa kali kas yang ada akan diubah menjadi penjualan. Makin tinggi rasio Perputaran Kas maka makin cepat kas diubah menjadi penjualan. Rasio Perputaran Kas yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan”.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semangkin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat

likuiditasnya. Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 97) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan inventasi jangka panjang, aktiva tetap baik berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sumber penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dagangan maupun jasa (pendapatan) bila dipertemukan dengan biaya operasi maka secara netto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi maka secara netto akan diperoleh sumber kas yang berasal dari operasi (laporan rugi laba dasar tunai). Tetapi pada umumnya perusahaan menyusun laporan rugi laba dengan menggunakan dasar waktu, oleh karena itu laba bersih yang dilaporkan dalam laporan rugi laba harus disesuaikan sehingga menjadi hasil operasi berdasarkan tunai (*cash basis*).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas melalui penerimaan dan pengeluaran kas menurut Riyanto (2009, hal. 94-96) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.
2. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
3. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan bersih kas perusahaan sebagai berikut :

- a) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan aliran kas keluar.

Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun timing antara cash inflow dengan cash outflow dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan bersih kas yang besar.

- b) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan

Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas didalam perusahaannya. Apabila aliran kas nyata selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempertahankan adanya bersih kas yang besar.

- c) Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansialnya, baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga

maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan bersih kas yang besar.

d. Pengukuran Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Wild, (2013, hal. 45) untuk mengetahui seberapa tinggi atau rendahnya perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Menurut Riyanto (2009, hal. 95) “Perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata menggambarkan tingkat Perputaran Kas”. Jadi menghitung Perputaran Kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

4. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit, penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Menurut Jumingan (2009, hal. 127) mengatakan bahwa :

“Perputaran Piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan dalam satu periode akuntansi dan rata – rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) mengatakan bahwa :

“Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditamamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Munawir (2014, hal. 75) mengatakan bahwa :

“Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)”.

Semakin tinggi rasio yang didapatkan berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka ada over investment dalam piutang.

Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

b. Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mangacu pada jumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas pelanggan piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga).

Menurut Kasmir (2012, hal 174) manfaat piutang adalah:

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemungkinan manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

Perputaran piutang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Menurut Hery (2016, hal. 178) berikut adalah tujuan dan mamfaat perputaran piutang:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

Dari manfaaat piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran kas. Karena penagihan tersebut

merupakan pemasuk kas, serta sebagai alat pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2014, hal. 75) mengatakan bahwa :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Riyanto (2009, hal. 85) mengatakan bahwa :

- 1) Volume penjualan kredit.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang akan dihsilkan. Begitu juga dengan syarat pembayaran kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran berarti besar investasi dalam piutang. Begitu pula Perputaran Piutang akan turun, bila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjuala, naik penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukakan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Penjualan

barang dagang disamping dilaksanakan dengan tunai dan juga dilakukan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan.

Menurut Jumingan (2009, hal 127) rumus yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap piutang yaitu :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) rumus yang digunakan untuk melakukan analisis pada Perputaran Piutang yaitu :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, atau semakin tinggi perputaran piutang semakin cepat pula menjadi kas apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali sebagai operasional perusahaan akan dikategorikan perusahaan lancar (likuid).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai hubungan antar variabel dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antarvariabel yang teliti untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

1. Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*

Perputaran Modal Kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik.

Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya, dalam arti perusahaan harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut penelitian Hoiria dan Marsudi Lestariningsih (2015) mengatakan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas di dalam *Return On Asset* perusahaan.

Namun menurut penelitian Yuyan Hasan (2013) mengatakan bahwa dengan mengamati penelitian di atas, terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2012, hal. 249) mengatakan bahwa mendefinisikan Modal Kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 132) mengatakan bahwa apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Danifana Maeka Fayani, Fatmasari Sukesti, Ayu Noviani Hanum (2013) mengatakan bahwa. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

2. Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Perputaran Kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas. Berdasarkan penelitian Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data yang

telah dilakukan diatas, menunjukkan bahwa variabel *independent* Perputaran Kas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun menurut Putri Ayu Diana (2016) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil pengujian menunjukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam *Retrun On Asset*.

Menurut James O. Gill dalam buku (Kasmir 2012, hal. 140) mengatakan bahwa rasio Perputaran Kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiaya penjualan. Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 14) mengatakan bahwa kas adalah uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Danifana Maeka Fayani, Fatmasari Sukesti, Ayu Noviani Hanum (2013) mengatakan bahwa pengujian hipotesis menunjukan Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

3. Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan slalu dalam keadaan berputaran. Dalam penelitian Menurut Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) mengatakan bahwa piutang variabel *independent* perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dan dalam penelitian Amelia Pratiwi (2013) mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut Jumingan (2012 hal 127) mengatakan bahwa tingkat Perputaran Piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata – rata atau nilai piutang akhir. Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 75) mengatakan bahwa piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Michael (2016) mengatakan bahwa Perputaran piutang yang baik adalah makin tinggi makin baik, untuk itu perusahaan harus meningkatkan penjualan kredit disetiap semester dengan memberikan penawaran kepada pelanggan dengan memberikan potongan-potongan khusus jika membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan, dapat disimpulkan Perputaran Piutang dan perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, berkaitan dengan Perputaran kas yang merupakan alat untuk mengukur besarnya ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya

lainnya yang berkaitan dengan penjualan, serta Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar.

Menurut Sawir (2005, hal. 19) mengatakan bahwa :

“*Return On Asset* teori ini didasarkan pada pendapat bahwa aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 40) mengatakan bahwa :

“Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur”.

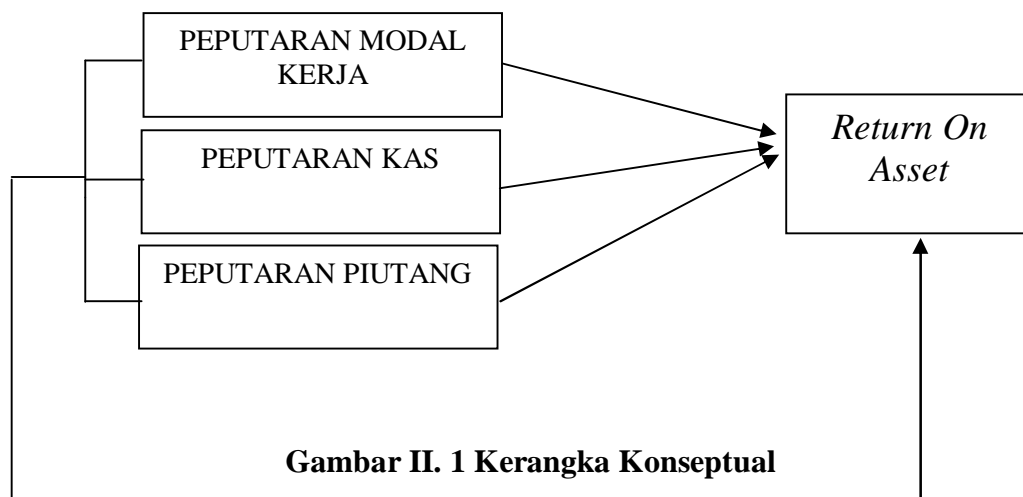
Menurut Munawir (2014, hal. 75) mengatakan bahwa :

“Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)”.

Berdasarkan penelitian Yuyan Hasan (2013) mengatakan bahwa dengan mengamati penelitian di atas, terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets*. Putri Ayu Diana (2016) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam *Retrun On Asset*.

Dalam penelitian Amelia Pratiwi (2013) mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka penulis berpendapat hasil kesimpulan di atas telah dapat diketahui bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposal, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk kosuskouensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tenentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.
2. Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indoneaia.
3. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.
4. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014, hal. 11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor-faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Defenisi dari operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian adalah *Return On Asset*. Menurut Menurut Sudana (2011, hal. 22) mengatakan bahwa “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva}$$

2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009, hal. 132) mengatakan bahwa “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Berikut ini adalah rumus untuk perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2009, hal. 95) “Perbandingan antara sales dengan jumlah rata-rata menggambarkan tingkat Perputaran Kas”. Jadi menghitung Perputaran Kas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

c. Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2009, hal 127) megatakan bahwa :

“perputaran piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan dalam satu periode akuntansi dan rata – rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan PT. Radja Angkut Indonesia yang beralamat di Jalan Sei Blumai Hilir Tanjung Morawa.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan PT. Radja Angkut Indonesia selama periode 2005 sampai dengan 2014 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi (2013, hal. 66) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik *kualitatif* maupun *kuantitatif* yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: dokumentasi, yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari PT. Radja Angkut Indonesia. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik dokumentasi. Penelitian mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang berasal dari PT. Radja Angkut Indonesia tahun 2005-2014.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan mengumpulkan suatu pengujian statistic dengan pengujian hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset*, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber :Sugiono(2012, hal. 275)

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Piutang

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier

berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Azuar Juliandi, dkk. 2014 hal. 160).

a. Uji Normalis

Tujuan uji normalis dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Azuar Juliandi, dkk. 2014 hal. 160). Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed $> \alpha 0,05$, berarti distribusi data normal.
- b) Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed $< \alpha 0,05$, berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Gujaraji, 2003; Santoso,2000; Arief, 1993) dalam Azuar Juliandi, dkk. (2014, hal. 161). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat satu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas dengan :

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - b) Mempunyai angka *Tolerance* Mendekati angka 1
- 2) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- 3) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

Cara mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan

residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti tidak ada yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono, (2012, hal. 251)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

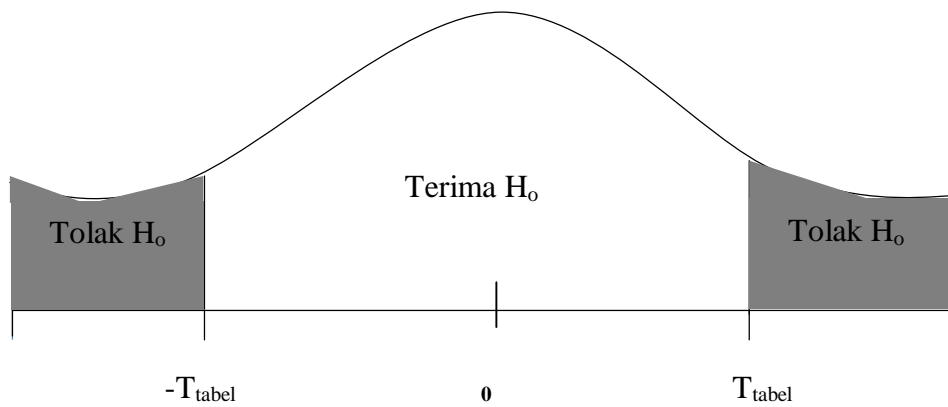
Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

- a. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (Uji Simultan Signifikan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dalam rumus:

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono, (2012, hal. 235)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R= Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0: \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

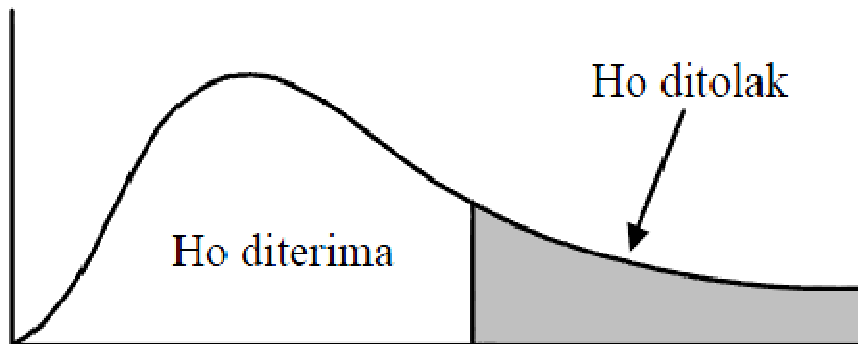
Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Keterangan :

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- c. Jika nilai $-F_{tabel}$ atau $\leq F_{hitung} \leq -F_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
- d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

c. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam menggunakannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT. Radja Angkut Indonesia merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak di bidang Jasa Angkutan Barang. Adapun jasa yang dikelola antara lain adalah jasa angkutan barang dan jasa sewa berbagai jenis mobil. Dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman, profesional dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2005-2014. Untuk melihat pengaruh untuk melihat Pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*. Berikut ini adalah data-data laba bersih, total aktiva PT.Radja Angkut Indonesia.

Tabel IV. 1
Return On Asset Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	laba bersih	total aktiva	ROA
1	2005	245.877.858	469.298.471	0,524
2	2006	491.755.716	938.596.942	0,524
3	2007	202.831.947	644.214.438	0,315
4	2008	405.663.895	1.288.428.872	0,315
5	2009	700.394.076	1.264.565.574	0,554
6	2010	1.400.788.158	2.529.131.146	0,554
7	2011	544.363.241	2.401.655.760	0,226
8	2012	1.088.726.483	4.803.311.521	0,226
9	2013	598.891.600	393.989.237	1,520
10	2014	1.197.783.200	4.727.870.842	0,253
	jumlah	6.877.076.174	19.461.062.803	1.520

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014.

Return On Asset adalah yang menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebut merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Dapat dilihat data *Return On Asset* mengalami kenaikan tahun 2005 sebesar 0,524. Kemudian *Return On Asset* mengalami penurunan pada awal dan akhir tahun 2007 sebanyak 0,315, lalu *Return On Asset* mengalami peningkatan kembali pada awal dan akhir tahun 2009 sebesar 0,554. Dan menurun kembali pada awal dan akhir tahun 2011 sebesar 0,226. kemudian meningkat kembali pada awal tahun sebanyak 1.520, namun mengalami penurunan diakhir tahun 2014. Penurunan *Return On Asset* disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba bersih serta total aktiva yang juga mengalami penurunan.

b. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut. Modal kerja ini sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Tabel IV. 2
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Laba Bersih	Perputaran Modal Kerja
1	2005	2.586.558.174	-50.499.369	51,22
2	2006	5.173.116.350	-100.998.738	51,22
3	2007	784.429.924	28.125.413	27,9
4	2008	9.314.159.092	56.250.826	165,6
5	2009	4.111170.366	780.382.596	5,27
6	2010	8.222.340.737	1.560.765.190	5,27
7	2011	4.335.943.206	691.764.882	6,268
8	2012	8.671.886.417	1.383.529.769	6,268
9	2013	5.113.790.916	198.586.767	25,75
10	2014	10.227.581.828	397.173.534	25,75
Jumlah		58.540.977.010	4.945.080.870	12.536

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat data Perputaran Modal Kerja meningkat pada awal dan akhir tahun 2005 sebesar 51,22, dan Perputaran Modal Kerja bertambah menurun pada awal tahun 2007 sebesar 27,9 dan mengalami peningkatan tahun 2008 sebesar 165,6 pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan Perputaran Modal Kerja. Kemudian pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,27. Namun tahun 20112 sedikit lebih meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6,268. Dan terjadi kembali menurun pada awal dan akhir tahun 2014 sebesar 25,75.

c. Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel IV. 3
Perputaran Kas Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	2005	2.586.558.174	34.714.650	74,50
2	2006	5.173.116.350	69.429.300	74,50
3	2007	784.429.924	24.178.750	32,44
4	2008	9.314.159.092	48.357.500	192,6
5	2009	4.111.170.366	46.417.000	88,57
6	2010	8.222.340.737	92.834.000	88,57
7	2011	4.335.943.206	3.047.725	1,422
8	2012	8.671.886.417	6.095.450	1,422
9	2013	5.113.790.916	16.778.250	304,8
10	2014	10.227.581.828	33.556.500	304,8
	jumlah	58.540.977.010	375.409.125	2.844

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat dari data ini bahwa Perputaran Kas meningkat pada tahun 2005 sebesar 74,50. Dan Perputaran Kas menurun diawal tahun 2007 sebesar 32,44 dan meningkat kembali pada akhir tahun 2008 sebesar 192,6. Pada awal dan akhir tahun 2009 mengalami sedikit penurunan sebesar 88,57. Kemudian Perputaran Kas menurun pada awal dan akhir tahun 2011 sebesar 1,422. Perputaran Kas peningkatan kembali pada awal dan akhir tahun 2014 sebesar 304,8. Perputaran Kas mengalami fluktuasi pada pendapatan dan kas.

d. Perputaran Piutang

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit, penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Tabel IV. 4
Perputaran Piutang Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
1	2005	2.586.558.174	206.539.600	12,52
2	2006	5.173.116.350	413.079.200	12,52
3	2007	784.429.924	89.864.100	8,73
4	2008	9.314.159.092	179.728.200	51,82
5	2009	4.111.170.366	778.806.942	5,28
6	2010	8.222.340.737	1.577.613.888	5,21
7	2011	4.335.943.206	228.206.200	19,00
8	2012	8.671.886.417	456.412.400	19,00
9	2013	5.113.790.916	1.176.172.002	4,347
10	2014	10.227.581.828	2.352.344.000	4,347
	jumlah	58.540.977.010	7.458.766.532	8.694

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat data Perputaran Piutang meningkat pada tahun 2005 sebesar 12,52. Kembali lagi menurun pada awal tahun 2007 sebesar 8,73 namun diakhir tahun mengalami peningkatan sebesar 51,82 dan Perputaran Piutang mengalami sedikit penurunan sebesar 5,28 pada awal tahun 2009 diakhir tahun sebesar 5,21. Perputaran Piutang meningkat kembali pada awal dan akhir tahun 2012 sebesar 19,00 pada awal dan akhir tahun 2014 Perputaran Piutang mengalami penurunan sebesar 4,347. Perputaran Piutang terjadi penurunan disebabkan menurunnya rata-rata piutang.

e. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio yang mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama

periode tertentu, berkaitan dengan Perputaran kas yang merupakan alat untuk mengukur besarnya ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan penjualan, serta Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar.

Tabel IV. 5
Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang
Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Radja Angkut Indonesia

No	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Return On Asset
1	2005	51,22	74,50	12,52	0,524
2	2006	51,22	74,50	12,52	0,524
3	2007	27,9	32,44	8,73	0,315
4	2008	165,6	192,6	51,82	0,315
5	2009	5,27	88,57	5,28	0,554
6	2010	5,27	88,57	5,21	0,554
7	2011	6,268	1,422	19,00	0,226
8	2012	6,268	1,422	19,00	0,226
9	2013	25,75	304,8	4,347	1,520
10	2014	25,75	304,8	4,347	0,253
jumlah		12.536	2.844	8.694	1.520

Sumber: Laporan Keuangan PT. Radja Angkut Indonesia

Dapat dilihat pada jumlah data ini *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1.520 namun pada Perputaran Modal Kerja meningkat jumlah sebesar 12.536. Perputaran Kas semakin menurun pada jumlah sebesar 2.844 dan Perputaran Piutang mengalami peningkatan pada jumlah sebesar 8.694

2. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisa dan data kuantitatif, adalah teknik analisis data yang menggunakan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan

menggunakan teori yang berlaku secara umum sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan serta penguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengestimasi Perputaran Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* baik itu parsial maupun secara simultan digunakan alat analisis regresi dengan model data *time series*.

Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu dalam suatu waktu terhadap banyak individu. Metode *time series* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

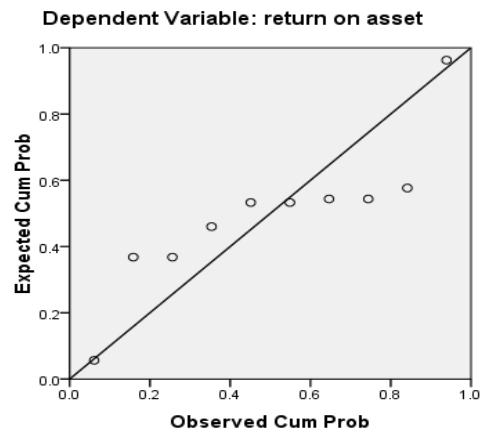
1. Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian asumsi klasik untuk dapat menghasilkan hasil penelitian yang *best linear unbiased estimation* dan *minimum estimation*. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalis

Tujuan uji normalis dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada uji digunakan metode Scatterplot yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Uji Normalis

Dari gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal. Hal ini dapat disimpulkan kriteria datanya adalah normal, bila nilai *Uji Kolmogorov Smirnov* adalah $\text{sig } 2 - 0,331 > \alpha 0,05$ berarti distribusi data signifikan. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* pada perusahaan PT. Radja Angkut Indonesia berdasarkan variabel independen Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas:

- c) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
 - d) Mempunyai angka *Tolerance* Mendekati angka 1
- 2) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
 - 3) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

Tabel IV. 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
perputaran modal kerja	.175	5.723
perputaran kas	.607	1.646
perputaran piutang	.189	5.297

a. Dependent Variable: return on asset

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan toleransi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

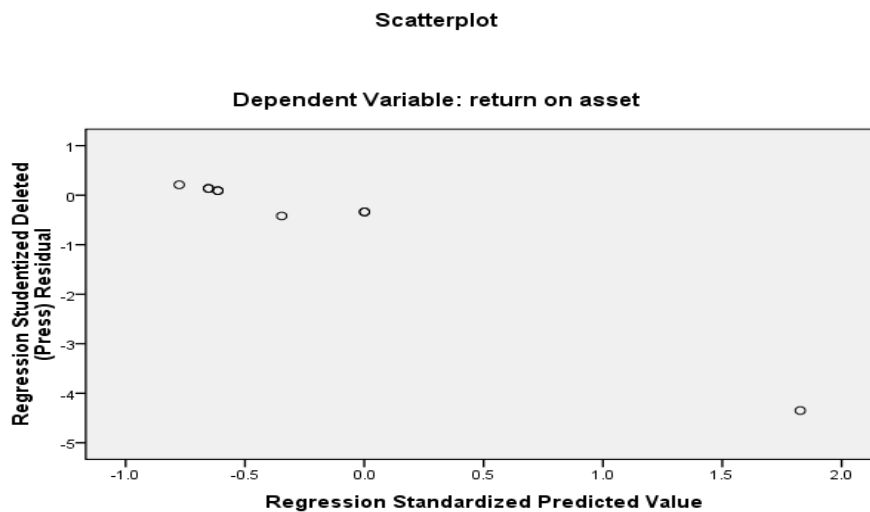
- 1) Nilai toleransi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,175 mendekati angka 1 dan nilai VIF sebesar 5,723 maka variabel Perputaran Modal Kerja dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 2) Nilai toleransi Perputaran Kas sebesar 0,607 mendekati angka 1 dan nilai VIF sebesar 1,646 maka variabel Perputaran Kas dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

3) Nilai toleransi Perputaran Piutang sebesar 0,189 mendekati angka 1 dan nilai VIF sebesar 5,297 maka variabel Perputaran Piutang dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan dari suatu pengamatan yang lain. Jika varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada uji digunakan metode Scatterplot yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa peningkatan pada histogram serta meningkat dengan baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* pada perusahaan PT. Radja Angkut Indonesia berdasarkan variabel independen Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pengaruh Perputaran Kas dan Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* dengan objek penelitian laporan keuangan pada PT. Radja Angkut Indonesia dengan runtut waktu selama 10 (sepuluh) tahun (dimulai periode tahun 2005 sampai 2014). Maka model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber :Sugiono(2012, hal. 275)

Y = *Return On Asset*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Perputaran Kas

X3 = Perputaran Piutang

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel regresi linier berikut ini:

Tabel IV.7
Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.075	.201		-.372	.723
perputaran modal kerja	-.003	.005	-.392	-.523	.620
perputaran kas	.002	.001	.703	1.750	.131
perputaran piutang	.003	.016	.131	.182	.861

a. Dependent Variable: return on asset

Dari data diatas, maka model regresinya adalah:

$$Y = -0,075 - 0,003 X1 + 0,002 X2 - 0,003 X3$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstant bernilai -0,075 Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas dan Perpuataran Piutang sama dengan Nol (0), maka nilai *Return On Asset* (Y) akan meningkat sebesar -0,075.
- 2) Koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar -0,003 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Modal Kerja sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* (Y) mengalami penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 3) Koefisien regresi Perputaran Kas (X2) sebesar 0,002 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Kas sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* (Y) mengalami peningkatan 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bernilai constant.

- 4) Koefisien regresi Perputaran Piutang (X3) sebesar 0,003 menjelaskan bahwa setiap peningkatan Perputaran Piutang sebesar 1, maka nilai *Return On Asset* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.

3. Pengujian Hipotesis

1) Uji-t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono, (2012, hal. 251)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.8
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.075	.201		-.372	.723
perputaran modal kerja	-.003	.005	-.392	-.523	.620
perputaran kas	.002	.001	.703	1.750	.131
perputaran piutang	.003	.016	.131	.182	.861

a. Dependent Variable: return on asset

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*, Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*. Nilai t_{tabel} untuk $n=10-2=8$ adalah 2,306.

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelola data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,523$$

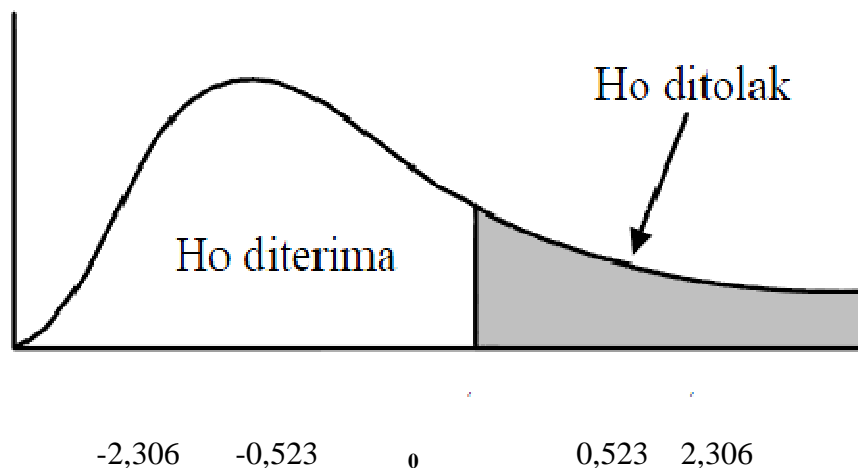
$$t_{tabel} = 2,306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,306$$

$$2. t_{hitung} \leq -2,306$$



Gambar IV.3 Kreteria Pengujian Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,523 < t_{tabel} 2,306$ dan mempunyai angka signifikan $0,620 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Radja Angkut Indonesia.

b. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Kas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelola data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

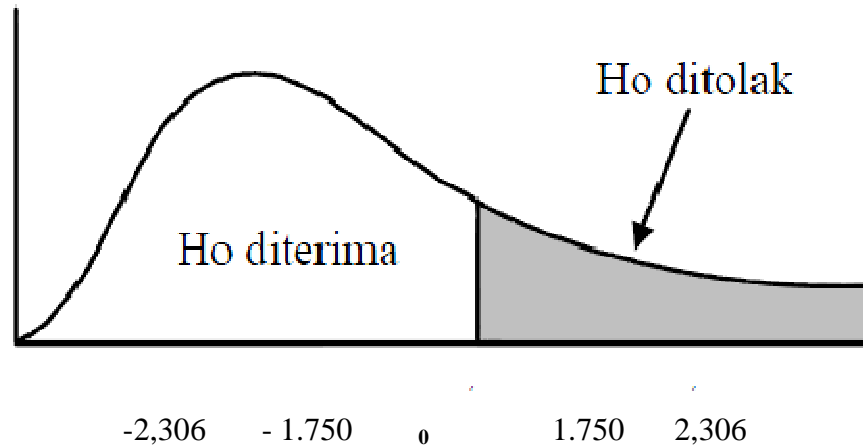
$$t_{hitung} = 1.750$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$$

- Ha diterima jika :
1. $t_{hitung} \geq 2,306$
 2. $t_{hitung} \leq -2,306$



Gambar IV.3 Kreteria Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar $1,750 > t_{tabel} 2,306$ dan mempunyai angka signifikan $0,131 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT.Radja Angkut Indonesia.

c. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengelola data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,182$$

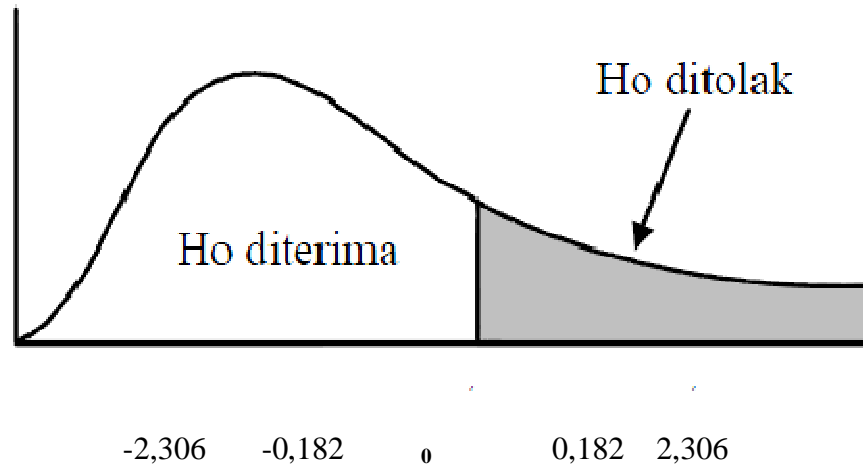
$$t_{tabel} = 2,306$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,306$

2. $t_{hitung} \leq -2,306$



Gambar IV.3 Kreteria Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar $0,182 > t_{tabel} 2,306$ dan mempunyai angka signifikan $0,861 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

2) Uji F (Silmultan Signifikan)

Uji F menunjukkan apakah variabel secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait dengan rumus sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono, (2012, hal. 235)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R= Koefesien korelasi ganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.9
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.371	3	.124	1.401	.331 ^a
	Residual	.529	6	.088		
	Total	.900	9			

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas, perputaran modal kerja

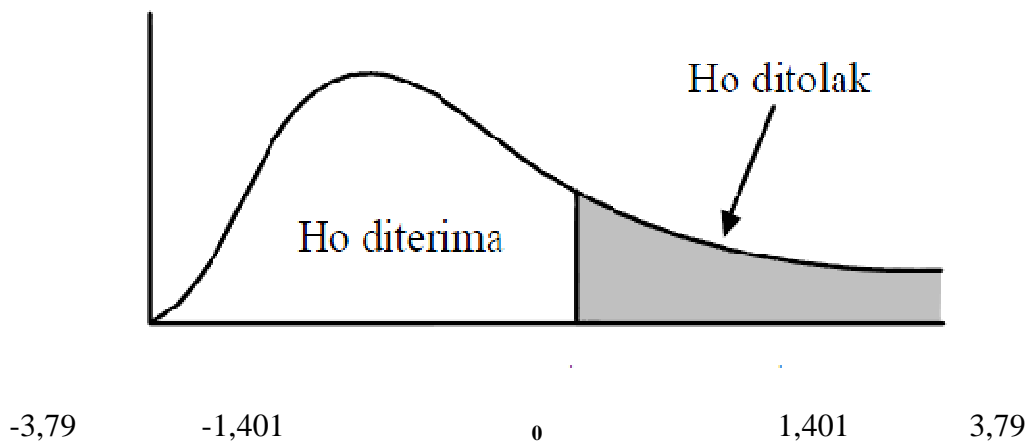
b. Dependent Variable: return on asset

$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah 3,79

Kriteria pengujian:

a. H_0 diterima apabila $-3,79 < F_{\text{hitung}} < 3,79$ pada $\alpha = 5\%$

b. H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < 3,79$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,79$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis IV

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $95,81 > F_{tabel}$ $18,51$ dengan tingkat signifikan $0,075 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (R-square)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (Y) dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV. 11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.997	.986	18.18219

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,986. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan. PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014 adalah sebesar 0,986 atau sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti Perputaran Persediaan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga cara bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} -3,185 < t_{tabel} 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,194 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia . Hal ini memberikan makna bahwa tingkat Perputaran Modal Kerja perusahaan kurang begitu efektif untuk meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan arah hubungan positif maka jika Perputaran Modal Kerja meningkat maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan. Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering yang sering disebut working capital turnover (perputaran modal kerja).

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran Modal Kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Danifana Maeka Fayani, Fatmasari Sukesti,Ayu Noviani Hanum(2013) mengatakan bahwa. Berdasarkan

pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} 15.553 < t_{tabel} 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,041 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

Perputaran Kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Perputaran Kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Menurut Putri Ayu Diana (2016) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014. Dari hasil penelitian yang diperoleh nilai $t_{hitung} -945 < t_{tabel} 3,182$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,518 > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, jadi

dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

Hal ini memberikan makna bahwa tingkat Perputaran Piutang perusahaan tidak begitu efektif dalam menghasilkan perusahaan namun signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan arah hubungan yang positif maka jika Perputaran Piutang meningkat hal ini diikuti dengan peningkatan pendapatan.

Dalam penelitian Michael (2016) mengatakan bahwa Perputaran piutang yang baik adalah makin tinggi makin baik, untuk itu perusahaan harus meningkatkan penjualan kredit disetiap semester dengan memberikan penawaran kepada pelanggan dengan memberikan potongan-potongan khusus jika membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan, dapat disimpulkan Perputaran Piutang dan perputaran total aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) bahwa nilai $F_{hitung} 95.081 > F_{tabel} 18,51$ dengan tingkat signifikan $0,075 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut Indonesia.

Pada dasarnya modal kerja suatu perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan melakukan kegiatan usahanya. Bila diteliti secara mendalam modal kerja merupakan salah satu unsur penting dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang akan mempengaruhi jumlah penjualan atau pendapatan, pada saat perputaran meningkat maka akan memberikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian Yuyan Hasan (2013) mengatakan bahwa dengan mengamati penelitian di atas, terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Asset*. Putri Ayu Diana (2016) berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam *Return On Asset*.

Dan dalam penelitian Amelia Pratiwi (2013) mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka penulis berpendapat hasil kesimpulan di atas telah dapat di ketahui bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Radja Angkut Indonesia periode 2005-2014, maka dapat disimpulkan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara silmultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak ada pengaruh namun signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Radja Angkut

Indonesia periode 2005-2014, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi bagi kreditur ketika memberikan pinjaman bagi perusahaan.

2. Bagi perusahaan, untuk memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, karena jika perusahaan yang dalam likuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan. Untuk itu, perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi Perusahaan sebaiknya perlu adanya kerjasama antara masing-masing departemen yang terkait sehingga terjalin hubungan baik yang harmonis di antara masing-masing komponen dalam perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti Perputaran Persediaan dll, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku

- Agnes Sawir. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama (ke-1) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azuar Juliandi, Irfan, dkk. (2014). *Metodelogi Penelitian Dan Bisnis*. Cetakan Pertama (ke-1) : Umsu Press.
- Darsono dan Ashari. (2009). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama (ke-1). Yogyakarta: Andi.
- Herry. (2011). *"Analisa Kinerja Manajemen"*. Cetakan Pertama (ke-1). Jakarta PT. Grasindo.
- Hermanto. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama (ke-1). Jakarta: Indeks.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Press.
- K.R. Subramanyam dan Jhon J Wild. (2013). *Financial Statement Analysis*. Cetakan ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* . Cetakan ke-13. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan ke-9 Yogyakarta: BPFE.

Sudana I . (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Cetakan Pertama (ke-1). Jakarta: Erlangga.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan ke-22. Alfabeta, cv. Jl. Gegerkalog Hilir NO. 84 Bandung.

2. Daftar Jurnal

Amelia Pratiwi. (2013). Pengaruh Currennt Ratio, Quick Ratio, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset. *Pada Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Eka Ayu Rahayu dan Dani Susilowibowo. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. 4 No.4*.

Yuyun Hasan. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *PT. Mustika Ratu, Tbk*.

Putri Ayu Diana dan Bambang Santoso. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*.